



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**PENERAPAN PIJAT *COMMON COLD* DALAM UPAYA MENGATASI  
BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF PADA BALITA  
DENGAN ISPA DI RUMAH SAKIT PANTI WILASA  
DR CIPTO SEMARANG: *CASE REPORT***

**NASKAH PUBLIKASI**

**OLEH :**

**Dwi Susilowati**

**NIM: 2304074**

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**2024**

**PENERAPAN PIJAT *COMMON COLD* DALAM UPAYA MENGATASI  
BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF PADA BALITA  
DENGAN ISPA DI RUMAH SAKIT PANTI WILASA  
DR CIPTO SEMARANG: *CASE REPORT***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ners**

**OLEH:**

**Dwi Susilowati**

**NIM: 2304074**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS  
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENERAPAN PIJAT COMMON COLD DALAM UPAYA MENGATASI  
BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF PADA BALITA  
DENGAN ISPA DI RUMAH SAKIT PANTI WILASA  
DR CIPTO SEMARANG: CASE REPORT**

OLEH:  
Dwi Suslowati  
NIM: 2304074

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 03 Januari 2025

Ketua Program Studi Pendidikan  
Profesi Ners

Pembimbing



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to Santahana Febrianti.

Santahana Febrianti, S.Kep., Ns.,

MSN

**APPLICATION OF COMMON COLD MASSAGE IN AN EFFORT TO  
OVERCOME INEFFECTIVE BREATHWAY CLEANING IN  
TODDLER WITH ACUTE RESPIRATORY INFECTION  
AT PANTI WILASA DR CIPTO SEMARANG  
HOSPITAL: CASE REPORT**

**Dwi Susilowati<sup>1</sup>, Santahana Febrianti<sup>2</sup>, Dyah Kuntawati<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Dwi Susilowati.** *Application of Common Cold Massage in an Effort to Overcome Ineffective Airway Clearance in Toddlers with ISPA at Panti Wilasa Dr. Cipto Hospital Semarang: Case Report.*

**Background:** *Acute Respiratory Tract Infection (ISPA) is an acute infection caused by bacteria and viruses that attack the respiratory tract from the nose (upper tract) to the alveoli (lower tract) including the adnexal tissue such as the sinuses, cavities in the middle ear and pleura. ISPA is caused by bacteria and viruses. This accumulation of secretions can cause ineffective airway clearance. Therapeutic intervention for airway clearance in toddlers can be given with common cold massage.*

**Main symptoms:** *The patient's mother said that her child had a cough and after examination, it was found that the child appeared unable to expel phlegm, Respiration Rate (RR) 25x/minute, oxygen saturation 99%.*

**Therapeutic intervention:** *Applying common cold massage to airway clearance in children with ISPA.*

**Outcome:** *Based on the results of giving common cold massage to An. E with ISPA in the Alpha room, airway clearance was resolved with the criteria of reduced cough, reduced sputum, no rhonchi, RR 22x/minute, oxygen saturation 99%.*

**Conclusion:** *Common cold massage is able to overcome ineffective airway clearance in patients with ISPA.*

**Keywords:** *massage - common cold - airway clearance - ISPA*

*ix + 45 pages + 3 tables + 25 attachments*

**Bibliography:** *11, 2018-2023*

<sup>1</sup>Nursing Profession Education Students, Bethesda Institute for Health

<sup>2</sup>Lecturer Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>3</sup>Clinical Supervisor, Panti Wilasa Dr. Cipto Hospital Semarang

**PENERAPAN PIJAT *COMMON COLD* DALAM UPAYA MENGATASI  
BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF PADA BALITA  
DENGAN ISPA DI RUMAH SAKIT PANTI WILASA  
DR CIPTO SEMARANG: *CASE REPORT***

**Dwi Susilowati<sup>1</sup>, Santahana Febrianti<sup>2</sup>, Dyah Kuntawati<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

**Dwi Susilowati:** Penerapan Pijat *Common Cold* dalam Upaya Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Balita dengan ISPA di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang: *Case Report*.

**Latar belakang:** Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri dan virus yang menyerang bagian saluran pernapasan dari hidung (saluran atas) sampai alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan *adnexalnya* seperti sinus, rongga pada telinga tengah dan pleura. ISPA disebabkan adanya bakteri dan virus. Penumpukan secret ini dapat menyebabkan bersihan jalan nafas tidak efektif. Intervensi terapeutik untuk bersihan jalan nafas pada balita bisa diberikan dengan pijat *common cold*.

**Gejala utama:** ibu pasien mengatakan anaknya batuk dan setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan anak tampak tidak mampu mengeluarkan dahak, *Respiration Rate* (RR) 25x/menit saturasi oksigen 99%.

**Intervensi terapeutik:** Menerapkan pijat *common cold* terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA.

**Outcome:** Berdasarkan hasil pemberian pijat *common cold* terhadap pada An. E dengan ISPA di ruang Alpha didapatkan bersihan jalan napas teratasi dengan kriteria hasil batuk berkurang, sputum berkurang, tidak ada suara ronchi, RR 22x/menit, saturasi oksigen 99%.

**Kesimpulan:** pijat *common cold* mampu mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan ISPA.

**Kata kunci:** pijat - *common cold* - bersihan jalan nafas - ISPA  
ix + 45 halaman + 3 tabel + 25 lampiran

**Kepustakaan:** 11, 2018-2023

<sup>1</sup>Mahasiswa Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>3</sup>Pembimbing Klinik, RS Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang

## LATAR BELAKANG

Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang bagian saluran pernapasan dari hidung (saluran atas) sampai alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksananya seperti sinus, rongga pada telinga tengah dan pleura<sup>1</sup>. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) ini disebabkan adanya bakteri dan virus<sup>2</sup>.

Faktor yang mempengaruhi ISPA pada orang dewasa biasanya terjadi dikarenakan sistem kekebalan tubuh yang menurun dan kebiasaan merokok serta lingkungan yang kurang baik dapat berpengaruh besar untuk melawan infeksi virus dan bakteri adalah sistem kekebalan tubuh yang baik. Resiko infeksi dapat meningkat ketika daya tahan tubuh menurun. Ekonomi yang rendah dan populasi yang padat penduduk serta kebiasaan merokok menjadi salah satu faktor terjadinya proses infeksi saluran pernafasan akut. Kekurangan gizi dan sistem kekebalan tubuh yang menurun dapat mengakibatkan kondisi semakin parah jika infeksi saluran napas tidak segera ditangani. Faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat mempengaruhi keparahan penyakit ISPA. Dampak komplikasi yang disebabkan oleh ISPA biasanya peradangan telinga tengah atau otitis media akut dengan tanda dan gejala yang bersifat singkat dan cepat. Tanda dan gejala klinik sistemik atau lokal dapat terjadi sebagian atau lengkap berupa demam, gelisah, muntah, mual, diare apabila terjadi perforasi membran timpani. Pada pengobatan ISPA dibagi empat kategori yaitu menjaga kekebalan tubuh terhadap penyakit atau patogen tertentu, akurasi diagnosa sejak dini, memberikan perbaikan nutrisi yang baik dan cukup dengan lingkungan yang mendukung dengan pemberian obat antibiotik<sup>3</sup>. Organisasi WHO juga menyarankan dalam penggunaan obat tradisional ini untuk mencegah beberapa penyakit, terutama pada penyakit kronis dan kanker. Pentingnya penanganan terhadap penyakit ISPA, maka penulis akan membahas tentang terapi non farmakologi dengan meningkatkan jalan nafas. Masalah keperawatan yang muncul pada anak dengan ISPA meliputi: Membersihkan Bersihan Jalan Nafas. Bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu ketidakmampuan membersihkan sekresi atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten<sup>4</sup>. Penatalaksanaan untuk bersihan jalan nafas pada balita bisa diberikan dengan pijat *common cold*.

Pijat *common cold* adalah salah satu pengobatan non farmakologis yang dapat membantu mengurangi gejala batuk dan pilek dengan menggunakan proses fisiologis. Melemaskan otot-otot pernapasan dan meningkatkan sirkulasi darah

adalah tujuan dari pijat flu biasa. Pijat *common cold* merupakan pengobatan yang aman dan sangat efektif untuk Balita baru lahir atau anak-anak yang sedang pilek dan batuk<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat batuk pilek durasi selama 5-10 menit dalam 3 kali kunjungan yang dilakukan pada pagi dan sore hari diperoleh hasil bahwa batuk dan pilek membaik<sup>6</sup>. Hasil penelitian tersebut didapatkan hasil terapi pijat *common cold* selama tiga hari berturut-turut terbukti efektif untuk mengurangi gejala batuk pilek yang dialami anak. Setelah hari ke 3 dilaksanakan pijat *common cold*, gejala batuk yang dialami anak hilang dan pilek sudah berkurang, tidak ada ronkhi, suhu tubuh suhu 36,8°C, akral hangat, RR 22x/menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat *common cold* terhadap percepatan waktu penyembuhan batuk pilek pada bayi dan balita dan secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan<sup>7</sup>.

## LAPORAN KASUS

### A. Informasi Pasien

Pasien atas nama n An. E usia 5 tahun dirawat di Ruang Alpha dengan diagnosis medis ISPA dan keluhan ibu pasien mengatakan anaknya mulai panas dan batuk pilek 1 hari sebelum masuk rumah sakit. Pasien masuk rumah sakit pada hari Jumat, 17 November 2024.

### B. Manifestasi/temuan klinis

Ibu pasien mengatakan pasien masih batuk dan panas dan hasil dari pengkajian ditemukan terdengar suara paru ronkhi minimal, suhu tubuh 39.8°C, akral hangat, RR 24x/menit.

### C. Perjalanan penyakit

Ibu pasien mengatakan anaknya mulai panas dan batuk pilek 1 hari sebelum masuk rumah sakit. Hari berikutnya panas semakin tinggi, kejang dan dibawa ke rumah sakit IGD Pantiwilasa dr cipto. Tanggal 17/11/2024 jam 16:20 sampai IGD didapatkan hasil pemeriksaan suhu 39.8°C, nadi 100x/menit, RR 24x/menit dan saturasi oksigen 99%.

### D. Etiologi, Faktor Risiko Penyakit dan Patofisiologi

ISPA merupakan infeksi pada pernapasan yang sangat mudah menular dan dapat dialami oleh siapa saja, termasuk anak-anak dan lansia. pada anak disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur. Faktor resiko ISPA pada balita yaitu karena tahan tubuh anak belum sempurna seperti orang dewasa, berat badan

lahir rendah, karena zat anti kekebalan kurang sempurna, kurang gizi, imunisasi tidak lengkap, juga bisa disebabkan dari faktor lingkungan yang dapat ditularkan kepada anak - anak. Berdasarkan dari pengkajian yang diperoleh, ibu pasien mengatakan anak E memiliki riwayat yang sama seperti yang diderita pasien sekarang yaitu ISPA. Tidak menutup kemungkinan, pasien anak E dapat terdiagnosa ISPA kembali dikarenakan riwayat sebelumnya sehingga paru – paru pasien belum cukup matang untuk memperbaiki fungsi secara maksimal. Dimana virus dan bakteri penyebab ISPA masuk ke dalam saluran pernapasan dan menyebabkan reaksi inflamasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa ISPA pada anak dan balita adalah penyakit yang paling sering diderita serta paling banyak dialami karena sistem kekebalan tubuh anak dan balita memang lebih rentan dibandingkan orang dewasa rendahnya imunitas anak dibandingkan dengan orang dewasa.

#### E. Pemeriksaan diagnostik

##### 1. Pemeriksaan Darah

Pemeriksaan	Hasil
Hemoglobin	11.6 g/dL
Leukosit	7.4 $10^3$ /ul
Hematokrit	36 %
Trombosit	232 $10^3$ /ul
Kalium	3.50 mEq/L
Natrium	134 mEq/L
Clorida	99 mEq/L

##### 2. Pengkajian Pola Gordon

###### a. Pola Nutrisi-Metabolik

- 1) Antropometri: BB: 13 kg, TB: 88 cm, IMT: 16.8
- 2) Biokimia: Hb 11.6 g/dL
- 3) Clinical: Pasien tampak lemah, mukosa bibir lembab, kelopak mata tidak cekung
- 4) Diet: Lunak

###### b. Status cairan

An. E mendapat cairan infus 2a1/2 ns 10 tpm,

Kebutuhan BB 13 kg:

10x100: 1000 cc

3x50 :150 cc

Total = 1150 cc dalam 24jam

- c. Pola Eliminasi
  - 1) Buang Air Kecil (BAK): Pasien mengatakan frekuensi BAK dalam sehari 5-6 kali/24 jam, jumlah 700-800 cc/jam, warna kuning, bau khas urine, tidak ada
  - 2) Buang Air Besar (BAB): Pasien belum BAB
- d. Pola Istirahat-tidur: Hari pertama di rumah sakit pasien tidak bisa tidur, hari kedua bisa tidur siang 3 jam dan tidur malam 9 jam.
- e. Pola Kebersihan Diri: Mandi 2 x sehari dengan sabin
- f. Pola aktivitas: Pasien aktivitasnya terbatas hanya di tempat tidur
- g. Pola psikologis: Ibu Pasien mengatakan An. E periang dan ceria, dan ingin segera pulang
- h. Pola spiritual: Pasien beragama islam
- i. Pola intelektual: Pasien tidak mengalami gangguan intelektual

#### F. Intervensi Terapeutik

##### 1. Tipe Intervensi Terapeutik yang diberikan

Tipe intervensi yang diberikan pada anak E mendapatkan tipe intervensi farmakologi dan non farmakologis.

##### 2. Administrasi intervensi terapeutik

###### a. Farmakologis

- 1) 2A1/2N 10 tpm,
- 2) injeksi ceftriaxone 1x800 mg,
- 3) paracetamol syrup 3x1 cth k/p,
- 4) diazepam 3x2 mg,
- 5) paratusin alerfed  $\frac{1}{4}$  3x1 bungkus,
- 6) paracetamol injeksi 150 mg bila suhu tubuh lebih dari 38,4°C.

###### b. Non farmakologis

Intervensi yang dilakukan peneliti dalam teknik non farmakologis adalah dengan pemberian pijat *common cold*.

#### G. Tindak Lanjut/ Out Come

Hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan utama yang menjadi prioritas yaitu bersihan jalan nafas. Pada An. E mengalami batuk disebabkan banyaknya sputum di jalan nafas. Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami ancaman yang nyata

atau potensial berhubungan dengan ketidakmampuan untuk batuk secara efektif. Kriteria hasil yang diharapkan yaitu batuk efektif meningkat, frekuensi napas membaik, pola napas membaik. Setelah dilakukannya tindakan selama 3 hari keluarga pasien mengatakan batuk pilek sangat berkurang dan anak tampak lebih nyaman. Rencana tindak lanjut yang dilakukan pada pasien dengan masalah utama bersihan jalan napas tidak efektif adalah dengan pijat balita *common cold* secara mandiri oleh keluarga.

## PEMBAHASAN

Hasil *case report* dari kasus an. E yang mengalami batuk didapatkan hasil :

1. Gejala dan tanda pada pasien sebelum dilakukan pijat *common cold* keluarga pasien mengatakan batuk nggrok – nggrok, dahak susah keluar.
2. Gejala dan tanda pada pasien setelah dilakukan pijat *common cold* pasien mengatakan batuk pilek sangat berkurang dan anak tampak lebih nyaman.

Berdasarkan pengkajian didapatkan data bahwa pasien mengalami Bersihan jalan napas tidak efektif disebabkan karena dahak yang tidak bisa keluar karena ISPA. ISPA adalah proses inflamasi yang dapat disebabkan oleh beberapa virus, bakteri dan juga oleh benda asing yang hidup, mengenai salah satu atau seluruh bagian dalam saluran pernafasan.

Faktor yang mempengaruhi ISPA pada anak biasanya terjadi dikarenakan sistem kekebalan tubuh yang menurun dan kebiasaan merokok orang tua serta lingkungan yang kurang baik. Yang dapat berpengaruh besar untuk melawan infeksi ISPA pada balita adalah sistem kekebalan tubuh yang baik. Resiko infeksi dapat meningkat ketika daya tahan tubuh menurun.

Intervensi utama yang diberikan pada pasien adalah dengan pijat *common cold*. Pentingnya penanganan terhadap penyakit ISPA, maka penulis akan membahas tentang terapi non farmakologi dengan meningkatkan jalan napas. Salah satu masalah keperawatan prioritas yang muncul pada anak dengan ISPA yaitu bersihan Jalan Napas tidak efektif. Ketidakefektifan bersihan jalan napas yaitu ketidakmampuan membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran napas untuk mempertahankan bersihan jalan napas<sup>8</sup>. Penatalaksanaan untuk bersihan jalan napas pada balita bisa diberikan dengan pijat *Common cold*. Pijat *common cold* adalah salah satu pengobatan nonfarmakologis yang dapat membantu mengurangi gejala batuk dan pilek dengan menggunakan proses fisiologis.

Melemaskan otot-otot pernapasan dan meningkatkan sirkulasi darah adalah tujuan dari pijat flu biasa. Pijat *common cold* merupakan pengobatan yang aman dan sangat efektif untuk balita baru lahir atau anak-anak yang sedang pilek dan batuk<sup>5</sup>. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat batuk pilek durasi selama 5-10 menit dalam 3 kali kunjungan yang dilakukan pada pagi dan sore hari diperoleh hasil bahwa batuk dan pilek membaik<sup>6</sup>.

Intervensi pijat *common cold* ini terdapat tiga mekanisme pemijatan yaitu pada sinus, dada dan punggung. Gerakan pemijatan di area sinus bertujuan untuk membantu melancarkan drainase sinus, meredakan sumbatan di saluran napas atas, dan meningkatkan rasa nyaman saat bernapas. Pemijatan di area dada tujuannya untuk membantu melancarkan sirkulasi darah dan limfatik di area dada, merangsang saluran napas, serta memberikan relaksasi pada otot-otot pernapasan. Pemijatan di area punggung bertujuan untuk merangsang aliran darah, merelaksasi otot-otot punggung, dan membantu melonggarkan lendir atau sekresi di saluran pernapasan.

#### **PASIENT PERSPECTIVE**

Selama proses pemberian intervensi pasien mampu mengikuti dan menerima intervensi yang diberikan, sebelum dilakukan tindakan sudah dijelaskan terlebih dahulu tujuannya dan sudah ada lembar persetujuan atau *informed consent* yang ditandatangani oleh orangtua. Intervensi yang sudah dilakukan pada pasien akan dilanjutkan oleh keluarga untuk melatih pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan intervensi pijat *common cold* untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengkajian didapatkan data pasien An. E usia 2 tahun 5 bulan mengalami ISPA, tidak mampu mengeluarkan dahak, RR 25x/menit, saturasi oksigen 99%, sehingga diangkat masalah bersihan napas tidak efektif. Intervensi utama yang diberikan pada pasien adalah dengan pijat *common cold*. Intervensi dilakukan selama tiga hari, satu kali setiap hari dengan durasi lima sampai sepuluh menit. Selama proses pemberian intervensi respon pasien kooperatif. Hasil dari *case report* pada An. E didapatkan dari evaluasi proses masalah bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi dengan kriteria tanda-tanda batuk keluar dahak, batuk

berkurang, sputum berkurang, tidak ada suara ronkhi, RR 22x/menit, saturasi oksigen 99%.

### **INFORMED CONSENT**

*Case report* ini dilakukan pada pasien An. E dan keluarga sebagai partisipan. Penulis terlebih dahulu memberikan *informed consent* kepada orangtua terkait tujuan dilakukan studi kasus, informasi yang dibutuhkan, serta manfaat dilakukannya studi kasus. Penulis juga telah menjelaskan bahwa informasi dari pasien akan dijaga kerahasiaannya, dan keluarga An. E diberikan kebebasan untuk memilih bersedia ataupun menolak untuk menjadi partisipan. Setelah keluarga pasien menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi partisipan, tahap selanjutnya penulis melakukan studi kasus.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Irianto, Gunawan, Arena Lestari and MM. "Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Umur 1-5 Tahun." *Healthc Nurs J.* 2021;3(1):65–70.
2. Akbar, Prima Soultani, Saras Kuntari, Ika Yulianti and ATD. "Definisi Dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 Atau COVID 19." *J Pendidik Kesehat.* 2020;9(1):57–64.
3. Karimah, Naili Alfi and NO. "Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut Di Puskesmas Kajen II Periode Januari-Desember 2020." *UHL-ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(4):1395–1407. *J Ilm Multidisiplin.* 2023;2(4):1395–1407.
4. PPNI TPSD. "Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)." *Jakarta: Dewan Pengurus Ppni.* Published online 2018.
5. Putri AR. "Pengaruh Common Cold Massage Terhadap Gejala Common Cold Pada Anak Pra Sekolah Di Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan."
6. Yanti, Zulfa Novia, Eka Maya Saputri and RY. "Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Pijat Batuk Pilek DIPMB Hasna Dewi FS Kota Pekanbaru Tahun 2022." *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)* 2(2):217–23. *J Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal).* 2022;2(2):217–23.
7. Riyanti, Wahyu and BRH. "The Effectiveness of Common Cold Massage in Healing Coughs and Colds in Baby and Toddlers in Rahma Medika Clinic." *Proc Int Conf Nurs Heal Sci.* 2023;Vol. 4:Pp. 229–32.

8. Tim Pokja SDKI DPP PPNI. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).  
Published online 2019.

STIKES BETHESDA YAKKUM